

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Di dalam al-Qur'an saja ditemui lebih kurang 1500 ayat yang berbicara tentang akhlak, dua setengah kali lebih banyak daripada ayat-ayat tentang hukum baik yang teoritis maupun yang praktis. Belum terhitung lagi hadits-hadits Nabi, baik perkataan maupun perbuatan, yang memberikan pedoman akhlak yang mulia dalam seluruh aspek kehidupan. Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai-nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan dimana saja dalam segala aspek kehidupan, yang tidak dibatasi oleh waktu dan ruang.¹

Akhlak baik tidak akan terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan yang dilakukan.² Pembinaan merupakan proses serta kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif guna memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan akhlak dilakukan secara terencana dan terarah untuk menghasilkan manusia-manusia yang berakhlak mulia. Sebagaimana Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.

¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 1999), hlm. Vii.

²Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Solo: Belukar, 2006), hlm. 54.

Pondok Shabran merupakan lembaga yang sangat berperan dalam pembentukan akhlak mahasantri. Pondok Shabran memiliki visi pembinaan kader yang berakhlak mulia demi terciptanya kader-kader ulama. Meskipun begitu, melalui observasi penulis, masih terdapat perilaku atau akhlak mahasantri Pondok yang harus diperbaiki. Hal tersebut, dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya latar belakang perekrutan mahasantri yang berasal dari berbagai macam daerah di Indonesia sehingga memiliki parameter akhlak yang berbeda.

Indikasi tersebut menunjukkan, dibutuhkan model pembentukan akhlak di Pondok Shabran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana cara pembentukan akhlak mulia pada mahasantri Pondok Shabran. Maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul **“MODEL PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA PADA MAHASANTRI PONDOK SHABRAN TAHUN AJARAN 2011 S/D 2014”**

B. Perumusan Masalah

Masalah adalah pokok yang hendak diteliti dan dibahas. Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang mendasar yang akan dikaji adalah: Apa saja model pembentukan akhlak mulia pada Mahasantri Pondok Shabran tahun ajaran 2011 s/d 2014?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan akhlak mulia pada mahasantri Pondok Shabran tahun ajaran 2011 s/d 2014.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khasanah keilmuan dan intelektual serta kepemimpinan (*leadership*) untuk Pondok Hajjah Nuriyah Shabran, khususnya pembina Pondok demi menanamkan akhlak kepada mahasantri.

a. Manfaat Teoritis

Secara umum diharapkan dapat memberi sumbangan khasanah keilmuan dan intelektual. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai stimulus bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam dan lebih sempurna tentang akhlak mulia.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pembina Pondok Shabran dalam membimbing dan menanamkan akhlak mulia.
- 2) Memberikan masukan kepada Mahasantri Pondok Shabran agar berakhlak mulia seperti yang di contohkan oleh Rasulullah SAW.